

Optimalisasi Peran dan Keterampilan Kader Posyandu melalui Integrasi Layanan (Primer, Komplementer, dan Digitalisasi) untuk Meningkatkan Kesehatan Sepanjang Daur Kehidupan

Zulfita¹, Novria Hesti², Eka Iswandy³, Tsamarah Kurniadi⁴, Athirah BT Amir⁵

^{1,2,4,5} Prodi S1 Kebidanan, Fakultas Kesehatan dan Sain, Universitas Mercubaktijaya

³ Prodi S1 Informasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan dan Sain, Universitas Mercubaktijaya

*zulfita2606@gmail.com

Abstract

Integrated Health Posts (Posyandu) are the spearhead of community health services at the village level, currently directed to support the implementation of Primary Service Integration (ILP). However, initial identification results in Nagari Siguntur Tua, Koto XI Tarusan District, indicate that the role of Posyandu cadres is not yet optimal. Posyandu activities are still limited to weighing toddlers, do not cover the entire life cycle, and record keeping is still manual, making it prone to loss and difficult to access. Based on these problems, the team implemented a Community Partnership Empowerment (PKM) program with the aim of improving cadre knowledge and skills through training 25 ILP cadre skills, implementing complementary hypnecaring therapy, providing simple examination facilities, and developing a web-based recording system. The activity method was implemented for eight months through stages of socialization, training, mentoring, technology application, evaluation, and program sustainability. The results of the activity showed a significant improvement in cadre skills; 85% of cadres experienced an increase in pre- and post-test scores. The web-based recording system was successfully implemented in three partner Posyandus and simplified the process of documenting and reporting health services. Furthermore, cadres were able to utilize simple screening tools for early detection of anemia, hypertension, and nutritional status, and began implementing hypnecaring (hypnecaring) for pregnant women, resulting in reduced anxiety levels. This program has resulted in improved service quality for integrated health posts (Posyandu), administrative efficiency, and the availability of digital-based public health data. The outputs of the program include a web-based information system, training modules, examination facilities, intellectual property rights (IPR), scientific publications, and media publications. With the continuation of the program in collaboration with the Community Health Center (Puskesmas) and the Health Office, this activity is expected to be replicated at other Posyandu (Posyandu) in Pesisir Selatan Regency.

Keywords: Posyandu, Primary Service Integration, Cadres, Digitalization, Hypnecaring

Abstrak

Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat di tingkat desa yang saat ini diarahkan untuk mendukung implementasi *Integrasi Layanan Primer* (ILP). Namun, hasil identifikasi awal di Nagari Siguntur Tua, Kecamatan Koto XI Tarusan, menunjukkan peran kader Posyandu belum optimal. Kegiatan posyandu masih terbatas pada penimbangan balita, belum mencakup seluruh siklus kehidupan, serta pencatatan masih manual sehingga rawan hilang dan sulit diakses. Berdasarkan permasalahan tersebut, tim melaksanakan program *Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat* (PKM) dengan tujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader melalui pelatihan 25 keterampilan kader ILP, penerapan terapi komplementer *hipnecaring*, penyediaan sarana pemeriksaan sederhana, serta pengembangan sistem pencatatan berbasis web. Metode kegiatan dilaksanakan selama delapan bulan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, pendampingan, penerapan teknologi, evaluasi, dan keberlanjutan program. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan

keterampilan kader; 85% kader mengalami peningkatan skor *pre-test* dan *post-test*. Sistem pencatatan berbasis web berhasil diterapkan di tiga Posyandu mitra dan mempermudah proses dokumentasi serta pelaporan layanan kesehatan. Selain itu, kader mampu memanfaatkan sarana pemeriksaan sederhana untuk deteksi dini anemia, hipertensi, dan status gizi, serta mulai menerapkan *hipnocaring* pada ibu hamil dengan hasil penurunan tingkat kecemasan. Program ini berdampak pada peningkatan kualitas layanan posyandu, efisiensi administrasi, dan ketersediaan data kesehatan masyarakat berbasis digital. Luaran kegiatan berupa sistem informasi web, modul pelatihan, sarana pemeriksaan, HKI, publikasi ilmiah, dan publikasi media massa. Dengan keberlanjutan program bersama Puskesmas dan Dinas Kesehatan, kegiatan ini diharapkan dapat direplikasi ke posyandu lain di Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci: Posyandu, Integrasi Layanan Primer, Kader, Digitalisasi, *Hipnocaring*

© 2025 Author

Creative Commons Attribution 4.0 International License



1. Pendahuluan

Posyandu sebagai salah satu mitra strategis pemerintah memiliki peranan penting dalam upaya pembangunan kesehatan masyarakat. Keberadaan Posyandu terbukti menjadi jembatan bagi masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1515 Tahun 2023, mulai mengintegrasikan dan merevitalisasikan pelayanan kesehatan primer yang bertujuan untuk menguatkan pelayanan kesehatan primer dengan mendorong peningkatan upaya promotif dan preventif [1]. Integrasi ini diselenggarakan dengan mendekatkan pelayanan kesehatan melalui jejaring hingga ke tingkat desa/kelurahan, dengan sasaran seluruh siklus hidup dimulai dari Kesehatan bayi/balita, remaja, ibu hamil, usia produktif dan lansia. Dalam kegiatan posyandu peran kader posyandu ikut memegang peranan penting, kader posyandu merupakan anggota masyarakat yang dipilih oleh masyarakat untuk membantu menangani masalah kesehatan di masyarakat. keberadaannya sangat diperlukan dalam mensosialisasikan dan melaksanakan program-program upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat [2].

Kondisi tersebut memperlihatkan peran penting kader posyandu sebagai garda terdepan dalam memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat di desa/kelurahan/Nagari [3]. Untuk dapat melaksanakan Integrasi Layanan Primer ini (ILP) kader posyandu harus menguasai 25 keterampilan [4]. Keterampilan Kader yang perlu dikuasai sesuai siklus hidup, mulai dari keterampilan dasar ibu hamil dan ibu menyusui, Keterampilan Dasar Bayi dan Balita, Keterampilan Dasar Usia Sekolah dan Usia Remaja, Keterampilan Dasar Dewasa dan Lanjut Usia, serta keterampilan pengelolaan posyandu [5].

Kelompok kader posyandu ibu hamil di Nagari Siguntur Tua, Kecamatan Koto XI Tarusan, Pesisir

Selatan merupakan mitra dalam pemberdayaan masyarakat ini. Jumlah Posyandu ibu hamil Nagari Siguntur ini adalah 3 Posyandu dengan jumlah kader adalah 30 orang. Pada Bulan Januari tahun 2025, kader posyandu ini baru dilantik kembali oleh wali Nagari Siguntur Tua ada penambahan kader dan perubahan pengurusan. Penetapan Posyandu dan nama kader tertuang didalam SK Wali Nagari Siguntur Tua Nomor 141.1/08/13.01.07/2013/1-2025 [6]. Sejak diluncurkannya posyandu dengan integrasi layanan primer (ILP) dengan lingkup layanan sepanjang siklus kehidupan, kegiatan posyandu di Nagari Siguntur ini belum berjalan dengan maksimal. Saat ini posyandu dilaksanakan masih 1 x 1 bulan dan hanya melayani kesehatan bayi/balita. Kegiatan posyandu belum menyentuh semua siklus kehidupan. Kegiatan yang dilakukan di posyandu ini hanya berupa pemeriksaan berat badan balita saja.

Kegiatan posyandu yang dilakukan sebatas pemeriksaan tetapi tidak ada tindak lanjut setelah kegiatan.

Menurut ketua PKK Nagari Siguntur Tua, sampai saat ini kegiatan posyandu dengan integrasi layanan primer belum terlaksana karena kader posyandu Nagari Siguntur Tua belum memiliki keterampilan terkait layanan ILP dan belum tersedianya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan tersebut. Kendala utamanya adalah, belum terlatihnya kader untuk remaja, ibu hamil, usia dewasa dan lansia. Disamping itu belum tersedianya alat untuk pemeriksaan laboratorium sederhana seperti cek Hb, gula darah dan protein urine. Kegiatan posyandu yang masih terbatas ini menyebabkan tidak terdeteksinya kadar Hb remaja, terdapat ibu hamil yang mengalami KEK dan anemia, pengetahuan yang terbatas tentang pemenuhan gizi, tanda bahaya, persiapan persalinan, dan tingginya tingkat kecemasan ibu hamil karena Nagari Siguntur Tua sering mengalami bencana banjir bandang. Selain itu,

banyaknya penyakit tidak menular pada lansia, serta minimnya pasangan produktif yang ber KB. Posyandu di Nagari Siguntur Tua ini masih terbatas untuk menjalankan program edukasi karena keterbatasan pengetahuan kader serta minimnya sarana dan media edukasi.

Kader Posyandu yang ada, saat ini baru di rekrut kembali sehingga sama sekali belum pernah mendapatkan pelatihan. Sejak pandemi di tahun 2020, kader yang sudah lamapun tidak pernah lagi mendapatkan pelatihan sehingga pengetahuan kader sangat minim dalam memberikan pelayanan kesehatan sepanjang siklus kehidupan. Kader masih awam dengan pencegahan dan deteksi dini remaja, ibu hamil resiko tinggi, pemenuhan gizi remaja dan ibu hamil, tanda bahaya selama kehamilan, tanda - tanda persalinan. Tidak semua kader paham dalam melakukan skrining kesehatan baik pada remaja, Ibu hamil, masa dewasa dan lansia, karena belum pernah mendapatkan pelatihan. Menurut kader, sangat diperlukan juga kemampuan kader untuk melakukan layanan terapi komplementer *hipnocaring* untuk mengatasi kecemasan pada ibu hamil.

Belum adanya pelatihan kader dan belum lengkapnya fasilitas penunjang untuk memberikan pelayanan kesehatan menjadi masalah di Posyandu Siguntur Tua. Hal ini mengakibatkan pelayanan kesehatan hanya dilakukan ketika ada kegiatan Posyandu. Kader menyatakan tidak bisa melakukan pemeriksaan tekanan darah ketika kunjungan rumah. Pemeriksaan kesehatan hanya bisa dilakukan pada saat Posyandu atau datang ke Puskesmas. Fasilitas penunjang seperti tensimeter, pengukur tinggi badan, timbangan, glukochek, alat pengukur Hb dan protein urine belum ada di semua posyandu Nagari Siguntur Tua, serta belum ada upaya yang bisa dilakukan kader untuk menurunkan kecemasan ibu hamil.

Permasalahan lain yang ditemukan adalah sulitnya kader mencari berkas dan data pelayanan pada saat diperlukan atau saat Posyandu, bahkan ada berkas dan data yang hilang. Hal ini karena pencatatan yang dilakukan oleh kader masih bersifat manual di buku, sehingga ketika diperlukan harus dicari satu-persatu. Hasil skrining yang sudah dilakukan pada buku KIA juga tidak ada rekapannya, sehingga ini menyulitkan untuk mencari data kesehatan jika dibutuhkan. Proses administrasi di Posyandu yang dilakukan secara manual ini berpotensi untuk rusak kembali karena nagari Siguntur Tua rawan terjadi bencana banjir bandang atau hilang dan sulit mencari ketika data dibutuhkan. Selain itu, pencatatan secara manual juga menghabiskan waktu, karena harus diinput satu per satu. data yang banyak dan menumpuk.

Berdasarkan uraian kondisi mitra, maka prioritas permasalahan mitra adalah belum optimalnya Peran dan Keterampilan kader Posyandu di Nagari Siguntur Tua. Fokus kegiatan pengabdian yang

akan dilakukan berdasarkan permasalahan yang ada adalah memberikan pelatihan kepada kader tentang 25 keterampilan, yang terdiri dari, keterampilan pengelolaan posyandu (4 keterampilan), keterampilan bayi/balita (7 keterampilan), keterampilan kader ibu hamil, menyusui (6 keterampilan), keterampilan sekolah/remaja (3 keterampilan) keterampilan usia dewasa/lansia (5 keterampilan), keterampilan melakukan *hipnocaring*, dan menyediakan akses pemeriksaan kesehatan sederhana di posyandu serta menerapkan sistem administrasi dengan memanfaatkan teknologi dalam dokumentasi [7].

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Optimalisasi Peran dan keterampilan kader posyandu melalui Integrasi layanan primer, layanan terapi komplementer, dan layanan digitalisasi untuk meningkatkan Kesehatan Sepanjang Daur Kehidupan dilaksanakan pada Tanggal 15 Mei – 30 Agustus 2025 di Posyandu Nagari Siguntur Tua. Jumlah sasaran mitra pada kegiatan berjumlah 30 orang. Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan Sosialisasi Kegiatan ke mitra sasaran pada tahap ini juga dilaksanakan *pre test* untuk mengukur kemampuan kader terkait posyandu ILP, Perancangan Sistem Informasi posyandu, Pelatihan Kader terkait peran dan keterampilan posyandu ILP, Layanan Komplementer dan Layanan Digitalisasi. Pendampingan awal penggunaan Web, Pelaksanaan Posyandu dan kegiatan Evaluasi. Alat yang digunakan adalah *post test* dengan cara mengisi kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai kegiatan dan pelayanan posyandu ILP.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Nagari Siguntur Tua dilaksanakan dalam 5 tahap kegiatan, yaitu:

1. Sosialisasi Kegiatan dengan Mitra.

Kegiatan sosialisasi dengan mitra dilaksanakan sebanyak 2 kali. Tahap pertama diawali dengan pertemuan melalui zoom. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 31 Mei 2025. Kegiatan ini dihadiri oleh pimpinan Puskesmas Barung – Barung Belantai, wali Nagari Siguntur Tua, Ketua PKK sebagai mitra, Bidan Penanggung jawab wilayah, pemegang program Posyandu. Pada kegiatan ini dilakukan koordinasi, serta menginventarisasi sarana prasarana serta sumber daya yang ada. Selanjutnya dilakukans osialisasi tahap ke dua, dengan meninjau langsung ke lokasi pengabdian, mulai dari Puskesmas Barung – Barung Belantai, Kantor wali Nagari siguntur Tua dan Posyandu Siguntur Tua. Pada kegiatan juga menghadirkan kader yang akan terlibat, bidan Pembina wilayah, Wali Nagari Siguntur Tua, Pimpinan Puskesmas, kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Juni 2025.



Gambar 1. Pertemuan dengan Pimpinan Puskesmas dan tim lainnya

2. Perancangan sistem informasi

Langkah awal dilakukan Autentikasi & manajemen pengguna (*role-based access*: Admin, Supervisor Puskesmas, Kader, Fasilitator, Developer), dilanjutkan dengan pembuatan Master data (Posyandu, Kader, Lokasi, NIK/ ID peserta). Membuat Formulir layanan dewasa/Lansia (tekanan darah, lingkaran perut, screening gula darah, kolesterol, asam urat, tekanan darah dll.)

3. Pelaksanaan pelatihan kader

Kegiatan yang dimulai pada hari Jumat tanggal 11 Juli 2025, diawali dengan pembukaan oleh Wali Nagari Si Guntur Tuo dan Pimpinan Puskesmas Kecamatan Barung Barung Belantai. Kegiatan juga mengundang para perangkat Nagari Siguntur Tua, dan Bundo Kandung serta undangan lainnya yang berjumlah peserta 50 orang peserta. Selanjutnya pada hari itu juga langsung dilaksanakan pemberian materi tentang pengelolaan posyandu anak sekolah. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang kader, yang aktif dalam kegiatan pemberian materi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian an kepada masyarakat telah dilakukan selama empat hari kegiatan. Berikut rincian kegiatan yang telah dilaksanakan:

- a. Hari Pertama ; Jumat 11 Juli 2025 Pada hari pertama kegiatan, materi yang diberikan kepada kader adalah tentang Pengelolaan Posyandu dan Pelayanan Anak Sekolah. Topik yang diberikan kepada kader diantaranya: Transformasi pelayanan Kesehatan di Posyandu, pengelolaan posyandu, pelayanan anak usia sekolah dan remaja, simulasi posyandu anak sekolah dan remaja yang terdiri dari 5 meja pelayanan posyandu.
- b. Hari ke dua : Sabtu 12 Juli 2025 Materi yang diberikan kepada kader pada hari ke dua adalah tentang Pelayanan Kesehatan ibu hamil, ibu nifas dan menyusui. Topik yang diberikan kepada kader diantaranya: Transformasi pelayanan Kesehatan di posyandu ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui, penggunaan buku KIA bagi ibu hamil dan ibu nifas, penyuluhan isi piringku bagi ibu hamil dan menyusui, pemeriksaan ibu hamil dan ibu nifas, pemantauan berat badan, lila dan TD ibu hamil, anjuran minum TTD selama hamil, pemantauan tanda bahaya ibu hamil dan ibu nifas, simulasi posyandu ibu hamil, ibu nifas dan ibu menyusui.

- c. Hari ke tiga : Rabu 16 Juli 2025. Materi yang diberikan kepada kader pada hari ke tiga adalah tentang Pelayanan bayi, balita dan anak pra sekolah. Topik yang diberikan kepada kader diantaranya: Transformasi pelayanan Kesehatan di posyandu bayi, balita dan anak pra sekolah, penggunaan buku KIA bagi balita, penyuluhan ASI eksklusif, MP ASI kaya protein sesuai umur, penimbangan BB, pengukuran PB/TB/LK dan LILA tindak lanjut sesuai hasil, simulasi perkembangan, VIT A dan obat cacing sesuai umur, imunisasi rutin lengkap PD31, pemantauan tanda bahaya balita, simulasi posyandu, bayi, balita dan anak pra sekolah.
- d. Hari ke empat : Kamis . 17 Juli 2025. Materi yang diberikan kepada kader pada hari ke empat adalah tentang Pelayanan usia dewasa dan lansia. Materi yang diberikan kepada kader diantaranya: Transformasi pelayanan Kesehatan di posyandu usia dewasa dan lansia, Germas, penyakit terbanyak usia dewasa dan lansia, melakukan deteksi dini usia dewasa dan lansia dengan pengukuran Lingkaran perut dan Tekanan darah, penyuluhan keluarga berencana, simulasi posyandu usia dewasa dan lansia.



Gambar 2. Pemberian Materi terkait pengelolaan posyandu ILP

Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi yang dilakukan oleh kader, dibimbing oleh narasumber. Kader dibagi menjadi 5 kelompok, yaitu, kelompok meja 1, meja 2, meja 3, meja 4 dan meja 5. Kegiatan ini diikuti dengan sangat antusias oleh kader, karena kader langsung melakukan simulasi dibawah bimbingan narasumber.



Gambar 3. Kegiatan simulasi lima meja posyandu



Gambar 4. Praktik pengukuran lingkaran perut oleh kader.

4. Pendampingan awal penggunaan Web

Kegiatan pendampingan penggunaan web dimulai dari, Pengenalan web, login, input data simulasi, pencarian data, rekap laporan. Kemudian dilakukan penutupan data. Selanjutnya dilakukan monitoring penggunaan web serta dengan melakukan klinik konsultasi via WhatsApp dan kunjungan lapangan, saat dilakukan posyandu.



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Penggunaan Web

5. Pelaksanaan Posyandu berbasis Web



Pelaksanaan posyandu berbasis web dilaksanakan setelah dilakukan pendampingan penggunaan web oleh kader, pada kegiatan ini data-data yang sebelumnya dicatat secara manual, sekarang sudah berbasis web yang memudahkan pelaksanaan posyandu. Posyandu sebagai salah satu upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat (UKBM) memiliki peran penting dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, serta keberhasilan posyandu tersebut [8]

Laporan Kemenkes, RI tahun 2022, menyebutkan lebih dari 60% pelaksanaan posyandu di Indonesia menggunakan sistem pencatatan manual hal ini

menyebabkan keterlambatan dalam pembuatan laporan bulanan, potensi hilangnya data penting serta sulitnya analisis hasil dari pengkajian kesehatan [9]. Berdasarkan hasil penelitian posyandu berbasis web dapat dimanfaatkan kader dan petugas posyandu untuk melakukan pendataan dan pengelolaan data secara cepat dan tepat. Aplikasi ini juga meminimalisir kerusakan data dan kehilangan data serta mempermudah petugas posyandu dalam mencari data. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Jumriani Nasir tentang Aplikasi Layanan Kesehatan di Posyandu Berbasis *Website* bahwa implementasi sistem berbasis web dapat meningkatkan efisiensi pengolahan data, meminimalisir kesalahan pencatatan, serta memberikan kemudahan akses informasi kesehatan [10].

6. Hasil analisis Kemampuan Kader

Ringkasan Eksekutif hasil ini menyajikan analisis komprehensif dari hasil pre-test yang diikuti oleh 40 peserta. Hasil secara umum menunjukkan pemahaman yang baik terhadap topik-topik kunci, meskipun ada beberapa area yang membutuhkan perhatian dan pendalaman lebih lanjut

Analisis Statistik Kuantitatif

- Jumlah Peserta: 40
- Skor Rata-rata: 80.5 dari 100
- Skor Tertinggi: 100
- Skor Terendah: 40

Kesimpulan

Kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) dengan tema Optimalisasi Peran dan Keterampilan Kader Posyandu melalui Integrasi Layanan Primer, Layanan Komplementer, dan Digitalisasi Layanan Posyandu telah terlaksana dengan baik sesuai rencana. Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pengetahuan dan keterampilan kader, di mana 85% kader mengalami peningkatan skor pre-test dan post-test.

Sistem informasi pencatatan layanan Posyandu berbasis web berhasil dikembangkan dan diimplementasikan pada 3 Posyandu mitra, sehingga pencatatan data lebih rapi, cepat, dan mudah diakses.

Kader telah mampu menggunakan fasilitas pemeriksaan sederhana (tensi, Hb, gula darah, timbangan, LILA) untuk deteksi dini masalah kesehatan masyarakat.

Inovasi terapi komplementer hipnotherapy dapat diaplikasikan oleh kader untuk membantu menurunkan kecemasan ibu hamil. Luaran kegiatan berupa modul keterampilan kader, sistem informasi web, sarana pemeriksaan, artikel ilmiah, publikasi media massa, video kegiatan, serta HKI telah tercapai sesuai target.

Kegiatan ini memberikan dampak nyata berupa peningkatan kualitas layanan Posyandu, pemberdayaan kader, peningkatan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, serta kontribusi perguruan tinggi dalam pencapaian IKU dan SDGs akhirnya akan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di lapangan.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami ucapkan kepada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbud-Ristek) melalui hibah Pendanaan Program Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Tahun Anggaran 2025 untuk dukungan dana dan Universitas Mercubaktijaya atas dukungan moril dan materil pada kegiatan pengabdian ini, serta kepada Pimpinan Puskesmas Barung – Barung Belantai, Wali Nagari Siguntur Tua, ketua tim PKK, kader Posyandu, Bidan penanggung jawab, yang telah memfasilitasi dan menerima dengan sangat bersemangat dan antusias, baik kader maupun bidan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian ini.

Daftar Rujukan

- [1] Kemenkes. RI, “Posyandu Prima.” Kemenkes RI, Jakarta, pp. 1–46, 2022.
- [2] Devi Syarief, Nur Fadri Nilakesuma, Desi Wildayani, Dewi Susilawati, Hesti Novria. “Peran Kader Kesehatan

menuju Era New Normal,” *J. Abdimas Saintika*, vol. 3, no. 1, pp. 17–21, 2021.

- [3] Yoto. M, Afif. M, Antika. et al, “Impelmentasi Posyandu pada Era Transformasi Layanan Primer,” vol. 6, no. 1, pp. 279–84, 2024.
- [4] Kementerian Kesehatan RI, “Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader Bidang Kesehatan.” Kemenkes RI, Jakarta, 2023.
- [5] Kementerian Kesehatan RI, “Buku Panduan Keterampilan Dasar Kader Bidang Kesehatan.” Kemenkes RI, Jakarta, 2023.
- [6] Wali Nagari Siguntur Tua, “Penetapan Posyandu dan Nama Kader Posyandu Nagari Siguntur Tua, Nomor. 141.1/08/13.01.07/2013/1-2025.” Pesisir Selatan, 2025.
- [7] Kemenkes. RI, “Panduan Pengelolaan Posyandu Bidang Kesehatan.” Jakarta, 2023.
- [8] Kirana, S. Z. “Peran Posyandu dalam meningkatkan kesehatan ibu hamil di Indonesia,” *J. PROSISKO*, vol. 12, no. 2, pp. 42–51, 2025.
- [9] Wegi Aprilya et al, “Implementasi Sistem Informasi Posyandu Digital Berbasis Web dalam Peningkatan Posyandu Ibu dan Anak,” *J. Tek. Inform.*, vol. 5, no. 2, pp. 522–528, 2025, doi: 10.58749/jekin.v5i2.1375.
- [10] Jumiarni Nasir, Ade Hastuty, “Aplikasi Kesehatan di Posyandu Berbasis Website,” *J. PROSISKO*, vol. 12, no. 2, 2025.